

SKRIPSI

ANALISIS KONDISI FASILITAS SANITASI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI OBJEK WISATA PERMANDIAN CITTA KABUPATEN SOPPENG

NUR RAHMA AYNIN

K011181355



*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat*

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KONDISI FASILITAS SANITASI DAN PERSEPSI
PENGUNJUNG DI OBJEK WISATA PERMANDIAN CITTA
KABUPATEN SOPPENG**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR RAHMA AYNIN
K011181355**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelaksanaan Studi Program Sarjana Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
pada tanggal 20 Oktober 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Anwar, SKM., M.Sc., PhD
Nip. 197408161999031002

Pembimbing Pendamping



Ruslan SKM., MPH
Nip. 197906262002121002

Ketua Program Studi,



Dr. Suriah, SKM, M.Kes
Nip. 197405202002122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Kamis
Tanggal 20 Oktober 2022.

Ketua : **Prof. Anwar, SKM.,M.Sc.,PhD**

(.....)

Sekretaris : **Ruslan SKM., MPH**

(.....)

Anggota :

1. **Prof. dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc.,PhD**

(.....)

2. **Prof. Dr. A. Ummu Salmah, SKM.,M.Sc**

(.....)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahma Aynin

Nim : K011181355

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

No.Hp : 082195475595

E-mail : nurrahmaayniin@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi **“ANALISIS KONDISI FASILITAS SANITASI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI OBJEK WISATA PERMANDIAN CITTA KABUPATEN SOPPENG”** benar bebas dari plagiat dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia di sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Oktober 2022



Nur Rahma Aynin

RINGKASAN

**Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Kesehatan Lingkungan
Makassar, 24 Agustus 2022**

Nur Rahma Aynin

“Analisis Kondisi Fasilitas Sanitasi dan Persepsi Pengunjung di Objek Wisata Permandian Citta Kabupaten Soppeng”

(xiii + 57 Halaman + 3 Gambar + 10 tabel + lampiran)

Objek wisata merupakan salah satu bagian dari berbagai jenis tempat umum, hal ini dapat meningkatkan terjadinya kontak sesama pengunjung yang memungkinkan terjadinya penularan penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas sanitasi di objek wisata Permandian Citta Kabupaten Soppeng berdasarkan Inspeksi Sanitasi Tempat Umum dan Persepsi Pengunjung.

Penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata Permandian Citta Kabupaten Soppeng pada bulan Juni sampai Juli 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah fasilitas ruang ganti dan toilet, sampel air yang diambil dari kolam permandian sebanyak tiga titik sampling pada tiga kolam permandian, dan 100 responden pengunjung objek wisata Permandian Citta. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang di dukung oleh pemeriksaan laboratorium di LABKESDA Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fasilitas air bersih yang terdapat dipemandian air Citta memenuhi persyaratan (98%), fasilitas toilet tidak memenuhi persyaratan (55%), fasilitas sanitasi SPAL tidak memenuhi persyaratan (36%), fasilitas sanitasi pengelolaan sampah tidak memenuhi persyaratan (63%), Kualitas air kolam renang telah memenuhi persyaratan (99%), dan berdasarkan persepsi pengunjung mengenai fasilitas sanitasi pada objek wisata Permandian Citta didapatkan hasil bahwa fasilitas sanitasi yang ada dalam kriteria cukup baik.

Disarankan kepada pengelola objek wisata Permandian Citta agar melakukan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi objek wisata Permandian Citta demi memberi kenyamanan pada pengunjung.

SUMMARY

**Hasanuddin University
Faculty of Public Health
Environmental Health
Makassar, 24 August 2022**

Nur Rahma Aynin

**“Analysis of the Condition of Sanitation Facilities and Visitors' Perceptions at the Citta Public Baths Tourism Object, Soppeng ”
(xiii + 57 Pages + 3 Figures + 10 Table + Attachments)**

A tourist destination is one of public places, this may lead to the increase of contact between visitors which allows the high probability of disease transmission, either directly or indirectly. This study aims to determine the condition of the sanitation facilities in the Citta Public Baths, Soppeng Regency based on the Sanitation Inspection of Public Places and Visitor Perceptions.

This research was carried out at the Citta Public Baths Tourism Object, Soppeng Regency from June to July 2022. The samples in this study were changing room and toilet facilities, one water sampling points from each of the three bathing pool were taken as samples, and visitors to the tourist destination of Citta's Public Bath were recruited as respondents. This research is a descriptive study which is supported by laboratory examinations at LABKESDA of Soppeng Regency.

The results showed that the condition of the clean water facilities in the Citta public water bath met the requirements (98%), toilet facilities did not meet the requirements (55%), the SPAL sanitation facilities did not meet the requirements (36%), the waste management sanitation facilities did not meet the requirements (63 %), the water quality of the swimming pool has met the requirements (99%), and based on the visitor's perception of the sanitation facilities at the Citta Public Baths, that the existing sanitation facilities are in good enough criteria.

It is recommended to the manager of the Citta Public Baths tourist destination to maintain and improve the sanitation facilities of the Citta Public Baths tourist destination in order to provide a comfortable to the visitors.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah “Analisis Kondisi Fasilitas Sanitasi dan Persepsi Pengunjung di Objek Wisata Permandian Citta Kabupaten Soppeng”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menempuh penyelesaian ujian akhir pada Sarjana Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Lingkungan, Universitas Hasanuddin.

Penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta (**H. Suhardin** dan **Hj. Samriani**) yang selama ini telah memberikan semangat, dukungan, serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling penulis yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Sukri Palluturi, SKM., M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Erniwati Ibrahim, SKM., M.Kes selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Anwar, SKM.,M.Sc.,PhD selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ruslan SKM., MPH selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan motivasinya

dalam proses penyusunan skripsi serta meluangkan waktu demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Prof. dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc.,PhD selaku penguji dari Departemen Kesehatan Lingkungan dan Prof. Dr. A. Ummu Salmah, SKM.,M.Sc selaku penguji dari Departemen Biostatistik yang telah memberikan saran dan kritik serta arahan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Prof. Anwar, SKM.,M.Sc.,PhD selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat, dan motivasi selama mengenyam pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan ilmu dan berbagi pengalaman berharga yang berkaitan dengan ilmu kesehatan masyarakat selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staf dan pegawai di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam pengurusan dan pelaksanaan perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Dinas Pariwisata Kabupaten Soppeng yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam memperoleh data penelitian
10. Seluruh pengelola Permandian Citta yang telah memberikan bantuan dan kerjasama selama pelaksanaan penelitian.
11. Saudara Soenandar yang telah setia menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, menjadi penyemangat, dan memotivasi penulis selama pengerjaan skripsi ini.

12. Sobat di grup whatsapp Kaneng yaitu Lisda dan Yusriani Yunus yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,.memberikan motivasi, dan menjadi tempat keluh kesah.
13. Sobat sidrap di grup whatsapp Sarjana Kesayangan Mama aji yaitu Irwayu Sainal dan Lilis Imran yang selalu kebersamai,dan telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin angkatan 2018, terkhusus Departemen Kesehatan Lingkungan angkatan 2018 yang telah kebersamai serta membantu dalam proses perkuliahan.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat ridho dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Wassalam

Makassar, 8 Agustus 2022

NUR RAHMA AYNIN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Sanitasi Tempat-Tempat Umum.....	8
1. Pengertian Sanitasi Tempat Umum.....	8
2. Tujuan Sanitasi Tempat Umum	8
3. Syarat - syarat Tempat Umum	9

4. Jenis SaranaTempat Umum	9
5. Ruang Lingkup Sanitasi Tempat Tempat Umum.....	9
B. Tinjauan Tentang Objek Wisata	10
1. Pengertian Objek Wisata	10
2. Sanitasi Objek Wisata.....	10
C. Tinjauan Tentang Sanitasi Permandian Umum.....	11
1. Pengertian Sanitasi Permandian Umum	11
2. Kualitas Air Permandian	11
D. Tinjauan tentang Penyakit Bawaan Air.....	12
E. Tinjauan Tentang Penyediaan Air Bersih	13
1. Air untuk keperluan hygiene sanitasi.....	13
2. Sumber air bersih dan aman	14
3. Persyaratan kuantitas dan kualitas air	14
F. Tinjauan Tentang Penyediaan Toilet.....	15
1. Pengertian toilet.....	15
2. Syarat syarat toilet	16
G. Tinjauan tentang Pengelolaan Sampah.....	17
1. Pengertian sampah	17
2. Syarat- syarat tempat sampah	17
3. Sumber -sumber sampah di tempat wisata	18
4. Pengelolaah sampah.....	19
H. Tinjauan tentang Pengelolaan Limbah Cair	19
1. Pengertian limbah cair	19

2. Karakteristik limbah cair	20
3. Sumber air limbah	20
4. Syarat – syarat pengolahan air limbah	21
I. Tinjauan tentang Persepsi Pengunjung... ..	21
1. Pengertian Persepsi Pengunjung	21
2. Elemen-elemen persepsi.....	22
I. Tabel Sintesa.....	22

BAB III KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel Yang di Teliti.....	24
B. Kerangka Konsep Penelitian	26
C. Defenisi Operasional	27

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu	29
C. Populasi Dan Sampel.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Metode Pengambilan Data	32
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	33

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	44
D. Keterbatasan Penelitian.....	56

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan58

B. Saran59

DAFTAR PUSTAKA.....61

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian	25
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Soppeng	28

DAFTAR TABEL

Gambar 2. 1 Tabel Sintesa	21
Gambar 5. 1 Kondisi Fasilitas Air Bersih	35
Gambar 5. 2 Kondisi Fasilitas Pengelolaan Air Limbah	36
Gambar 5. 3 Kondisi Fasilitas Toilet Umum	37
Gambar 5. 4 Kondisi Fasilitas Pengelolaan Sampah	37
Gambar 5. 5 Kualitas Air	38
Gambar 5. 6 Umur Responden	39
Gambar 5. 7 Jenis Kelamin Responden	39
Gambar 5. 8 Persepsi Pengunjung terhadap Ketersediaan Air Bersih.....	39
Gambar 5. 9 Persepsi Pengunjung terhadap Ketersediaan Fasilitas Toilet.....	39
Gambar 5. 10 Persepsi Pengunjung terhadap Ketersediaan Tempat Penampungan Sampah.....	40
Gambar 5. 11 Persepsi Pengunjung terhadap Ketersediaan Fasilitas SPAL.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Penelitian

Lampiran 2. Formulir Hasil Rekapitulasi Survei

Lampiran 3. Data Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Ketua Program Studi S1 Kesmas

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Gubernur Sulawesi Selatan PLT. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Soppeng

Lampiran 7. Surat Keterangan Uji lab di LABKESDA Soppeng

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR SINGKATAN

SPAL : Sistem Pengelolaan Air Limbah

TTU : Tempat Tempat Umum

STTU : Sanitasi Tempat Tempat Umum

P3K : Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

WHO : *World Health Organization*

PH : *power of hydrogen*

LABKESDA : Laboratorium Kesehatan Daerah

TDS : *Total Dissolved Solid*

TPS : Tempat Penampungan Sampah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menduduki peringkat ke-2 di dunia sebagai negara yang memiliki sanitasi yang buruk/tidak layak setelah India. Faktor yang menyebabkan permasalahan sanitasi di negara berkembang adalah kurangnya prioritas pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi, kurangnya ketersediaan air bersih, kurangnya perilaku kebersihan, serta sanitasi yang tidak layak di tempat-tempat umum seperti sekolah, restoran, masjid, rumah sakit, puskesmas, tempat wisata, dan lain-lain. (Marinda & Yustini, 2019).

Sanitasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mengelola dan memelihara lingkungan yang dapat menjamin kesehatannya. Sanitasi juga merupakan upaya preventif yang dilakukan untuk mencegah diri agar terhindar dari penyakit dengan cara menjaga kebersihan utamanya kebersihan air. Tempat sarana umum sangat perlu untuk melakukan sanitasi lingkungan diantaranya tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit. (Subuh & Fitria, 2021). Keberadaan fasilitas-fasilitas yang ada di tempat umum berpotensi menyebarkan penyakit dan dapat mencemari lingkungan. Buruknya akses terhadap fasilitas sanitasi yang ada sangat berhubungan dengan penularan berbagai macam penyakit menular seperti diare, kolera, hepatitis A, disentri, tipus dan polio. (Marinda & Yustini, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Ruhban & Fauziah tahun 2020, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sarana sanitasi dengan kejadian

penyakit menular seperti diare dan penyakit kulit, di hunian sementara pasca bencana alam di Kelurahan Lere Kota Palu yang dimana sarana penyediaan air bersih ($p= 0,000$ ($p< 0, 05$), sarana pembuangan kotoran/jamban ($p= 0,004$ ($p< 0, 05$), sarana pengolahan air limbah ($p= 0,000$ ($p< 0, 05$) dan untuk sarana pengelolaan sampah tidak ada hubungan dengan kejadian penyakit diare dan kulit ($p= 0,082$ ($p> 0, 05$).

Obyek wisata merupakan salah satu bagian dari berbagai jenis tempat umum, hal ini dapat meningkatkan terjadinya kontak sesama pengunjung yang memungkinkan terjadinya penularan penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya penerapan sanitasi yang ketat sangat diperlukan, termasuk kelengkapan sarana sanitasi. Lingkungan objek wisata yang bersih dan indah, akan memberikan dampak yang baik bagi kesehatan pengunjung, pengelola dan masyarakat sekitar.(Bagiastra dkk, 2022).

Studi menunjukkan kualitas sanitasi yang tidak baik dapat menyebabkan kerugian finansial, karena masyarakat harus membayar biaya pelayanan kesehatan. Selain itu rendahnya kualitas sanitasi dapat berdampak pada objek wisata. Berdasarkan survei di beberapa tujuan wisata Indonesia, 15% wisatawan tidak ingin kembali ke wisata Indonesia, dan 40% wisatawan mengatakan kondisi sanitasi yang tidak layak. Hal ini menunjukkan sanitasi yang baik sangat mempengaruhi produktivitas ekonomi. (Bappenas,2019)

Berdasarkan hasil penelitian Widiyanti tahun 2019, kolam renang Je'ne tallasa Sileo diperoleh skor hasil inspeksi sanitasi 89% untuk keseluruhan variabel. Adapun variabel untuk persyaratan kesehatan

lingkungan memperoleh hasil 74%, persyaratan kesehatan kamar/ruang 88% dan fasilitas sanitasi 76%, dari variabel ketiga tersebut telah memenuhi standar akan tetapi untuk variabel karyawan memperoleh 0% dan kualitas air kolam 9% ini berarti hasil tersebut tidak memenuhi standar. Jadi kolam renang Je'ne tallasa sileo Desa Paraiksatte Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tidak laik sehat menurut Permenkes Nomor 32 Tahun 2017. Sehingga pihak pengelola kolam renang memperhatikan kondisi sanitasi yang ada di kolam renang karena sanitasi yang layak dapat memberikan kenyamanan para wisatawan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dkk tahun 2016 menunjukkan bahwa kondisi sarana sanitasi di Pantai Depok yaitu laik sehat dengan nilai minimal 675 dan nilai maksimal 1000, untuk tingkat kepuasan wisatawan diketahui yang sangat puas 1%, puas sebanyak 8%, cukup puas sebanyak 51%, tidak puas sebanyak 40%, dan tidak ada yang saat tidak puas.

Sejauh ini salah satu hal yang menjadi perhatian besar dikalangan pemangku kebijakan sektor pariwisata adalah terkait tingkat kepuasan pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke sebuah daya tarik wisata. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait pada tahun 2021 menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan fasilitas layanan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Ampenan Mataram, daya tarik wisata berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Ampenan Mataram, dan fasilitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Ampenan Mataram.

Persepsi pengunjung berperan penting dalam pengelolaan objek wisata. Pengunjung memiliki persepsi yang dapat mendukung pengembangan objek wisata. Objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik agar mendapatkan persepsi positif oleh pengunjung wisata. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang wisatawan, dan setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga dalam melihat fenomena yang ada dan mereka memiliki persepsi masing-masing.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat berpeluang sebagai penyumbang devisa terbanyak di Indonesia. Pertumbuhan pariwisata yang ada di Indonesia tercatat mencapai 7,2 persen pertahun, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan pariwisata di dunia yaitu sebesar 4,7 persen. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang didalamnya memiliki berbagai jenis objek wisata. Sulawesi Selatan memiliki beragam tempat wisata populer yang banyak dikunjungi oleh wisatawan untuk menghabiskan waktu berlibur, salah satunya di wilayah kabupaten Soppeng. (Musdar, 2020)

Kota Soppeng atau sering disebut dengan kota kelelawar ini mempunyai beberapa objek wisata yang menjadi wisata andalan yaitu tempat wisata religi dan tempat wisata bersejarah. Salah satu objek wisata soppeng yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Permandian Citta. Permandian Citta adalah salah satu aset wisata alam yang banyak diminati dan daya tarik alam yang asri yang terdapat di Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

Permandian ini merupakan objek wisata favorit sekaligus wisata andalan yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Bertemunya berbagai macam wisatawan tentunya menjadi peluang akan penularan penyakit dikarenakan kondisi dan sarana yang tidak memenuhi syarat sehingga perlu adanya pemeriksaan serta pengawasan terhadap sanitasi tempat-tempat umum khususnya tempat rekreasi. Pengelola objek wisata juga dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal terhadap pengunjung untuk mendapat kepuasan pengunjung sehingga berkunjung kembali serta dapat menambah pengunjung baru.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah di laksanakan di objek wisata Permandian Citta di dapatkan beberapa fasilitas sanitasi yang tidak layak meliputi tempat sampah yang mudah dibongkar oleh hewan seperti anjing dan kucing, sehingga sampahnya berserakan, hal ini membuat pemandangan dan kenyamanan pengunjung menjadi terganggu serta dapat mengganggu kebersihan tempat pemandian tersebut.

Dari uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kepuasan Pengunjung Terhadap Kondisi Fasilitas Sanitasi Objek Wisata Permandian Citta Kabupaten Soppeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi fasilitas sanitasi di objek wisata

Permandian Citta Kabupaten Soppeng berdasarkan Inspeksi Sanitasi Tempat Umum dan Persepsi Pengunjung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas sanitasi di objek wisata Permandian Citta Kabupaten Soppeng berdasarkan Inspeksi Sanitasi Tempat Umum dan Persepsi Pengunjung.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran kondisi penyediaan air bersih di objek wisata permandian Citta Kabupaten Soppeng.
- 2) Mengetahui gambaran kondisi toilet di objek wisata permandiaan Citta Kabupaten Soppeng.
- 3) Mengetahui gambaran kondisi tempat pembuangan sampah di objek wisata permandiaan Citta Kabupaten Soppeng.
- 4) Mengetahui gambaran kondisi sarana pembuangan air limbah (SPAL) di objek wisata permandiaan Citta Kabupaten Soppeng.
- 5) Mengetahui gambaran kualitas air secara fisik (bau, kekeruhan, dan suhu), dan kimia (pH) pada objek wisata permandiaan Citta Kabupaten Soppeng.
- 6) Mengetahui gambaran persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas sanitasi di Objek Wisata Permandian Citta Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi pengetahuan, dan wawasan mengenai analisis kondisi fasilitas sanitasi di objek wisata permandian.

2. Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berguna bagi program untuk digunakan sebagai literatur penting bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kondisi sanitasi pada tempat-tempat umum.

3. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam melakukan penelitian ilmiah, dan penyusunan karya tulis ilmiah mengenai analisis kondisi fasilitas sanitasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Sanitasi Tempat -Tempat Umum

1. Pengertian sanitasi tempat - tempat umum

Sanitasi adalah suatu usaha pengawasan terhadap faktor lingkungan fisik manusia, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi sehingga merugikan kesehatan, perkembangan fisik serta kelangsungan hidup manusia (Ibrahim dkk, 2012). Tempat-Tempat Umum (TTU) merupakan tempat, fasilitas atau sarana umum yang diperuntukan dalam aktifitas masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah/swasta maupun perorangan. (Husnia, & Hario, 2021).

Sanitasi Tempat -Tempat Umum (STTU) adalah suatu usaha yang dilakukan dalam mengawasi dan mencegah kerugian yang ditimbulkan akibat tidak terjaga dan terawatnya tempat-tempat umum tersebut, sehingga dapat menimbulkan penularan berbagai jenis penyakit. STTU dapat pula diartikan sebagai suatu upaya agar tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari terhindar dari ancaman penyakit yang dapat merugikan kesehatan manusia. (Bagiastra dkk, 2022).

2. Tujuan sanitasi tempat tempat umum

Tujuan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum (Bagiastra dkk, 2022), yaitu :

a. Untuk mengawasi keadaan sanitasi tempat-tempat umum secara berlanjut.

- b. Untuk meningkatkan peran aktif masyarakat, dalam mewujudkan lingkungan yang terawat, bersih, dan sehat di tempat-tempat umum.
- c. Untuk mencegah munculnya berbagai jenis penyakit menular dan penyakit akibat kerja.

3. Syarat- syarat tempat umum

Menurut Ikhtiar (2017) untuk membedakan tempat umum atau bukan, diterapkan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Ada tempat atau fasilitas dan kegiatan permanen
- b. Dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan terjadinya penyakit menular, penyakit akibat kerja serta kecelakaan.
- c. Tempat atau fasilitas yang ada diperuntukkan bagi masyarakat umum.
- d. Terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat menimbulkan penyakit atau kecelakaan.

4. Ruang Lingkup Sanitasi Tempat Tempat Umum (STTU)

Ruang Lingkup STTU secara spesifik di antaranya : (Puspawati dkk, 2019)

- a. Tersedianya air minum.
- b. Pengelolaan sampah atau limbah padat, air kotor, dan kotoran manusia.
- c. Makanan dan minuman bebas dari segala bahaya.
- d. Kontruksi bangunan
- e. Pengawasan terhadap vektor.
- f. Pengawasan terhadap pencemaran fisik.
- g. Higiene dan sanitasi pada industri.

B. Tinjauan tentang Objek Wisata

1. Pengertian objek wisata

Menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang, dengan mengunjungi suatu tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pengetahuan pribadi, atau mempelajari keunikan yang menjadi daya tarik wisata yang dikunjungi. Berdasarkan pengertian tersebut penulis memberikan batasan objek wisata adalah sesuatu yang dapat dinikmati, dirasakan dan dilihat oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan puas dan kesenangan jasmani maupun rohani sebagai suatu hiburan.

Fasilitas yang tersedia di objek wisata seperti toilet, tempat sampah, pembuangan air limbah, tempat mencuci tangan, tempat mencuci peralatan dan tempat mencuci bahan makanan. Pengunjung wisata akan merasa nyaman apabila terdapat fasilitas yang lengkap di tempat wisata. Fasilitas di tempat wisata harus dapat dipantau dan dikelola dengan baik, agar menciptakan suasana yang tetap bersih, indah, dan dapat mengurangi penularan penyakit . (Bagiastra dkk, 2022).

2. Sanitasi Objek Wisata

Sanitasi objek wisata adalah upaya pengawasan, pencegahan, dan pemeliharaan terhadap lingkungan yang dapat berpengaruh pada kesehatan di kawasan tempat wisata. Faktor yang perlu diperhatikan dalam sanitasi tempat wisata yaitu fasilitas keamanan, dan kebersihan lingkungan. Fasilitas keamanan yang dimaksud yaitu adanya penjaga, batas-batas pagar dan juga

tanda-tanda keamanan. Kebersihan lingkungan diantaranya: restoran atau tempat makan yang memenuhi syarat higiene dan sanitasi, toilet umum, tempat sampah, fasilitas P3K dan bila memungkinkan dilengkapi poliklinik dan ambulance (Bagiastra dkk, 2022).

C. Tinjauan Sanitasi Permandian Umum

1. Pengertian sanitasi permandian umum

Pemandian Umum adalah tempat dan fasilitas umum yang menggunakan air alam tanpa pengolahan terlebih dahulu yang digunakan untuk kegiatan mandi, rekreasi, relaksasi, dan dilengkapi dengan fasilitas lainnya (Permenkes RI Nomor 32 Tahun 2017).

2. Kualitas air permandian

Air merupakan kebutuhan hidup yang menjadi dasar bagi perkehidupan di bumi. Tanpa keberadaan air berbagai proses kehidupan tidak dapat berlangsung. Penyediaan air merupakan suatu kebutuhan utama bagi makhluk hidup utamanya manusia dalam kelangsungan hidupnya dan menjadi faktor penentu dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia (Sumantri, 2017).

a. Kualitas fisik

1) Bau

Air dapat dikatakan bau apabila tekstur air menghasilkan gas bau yang menyengat untuk dirasa. Bau dapat timbul akibat adanya kontaminasi dalam air. Sumber kontaminasi pada air misalnya berasal dari hasil metabolisme algae dan mikroorganisme heterotrophik didalam badan air maupun didalam tanah. Efek bau pada air bersih dapat

menggangu kenyamanan terhadap orang yang memiliki sensitifitas tinggi terhadap bau. (Setioningrum dkk, 2020).

2) Kekeruhan

Kekeruhan pada air umumnya disebabkan oleh keberadaan partikel-partikel suspensi seperti lumpur, tanah liat, bakteri, bahan-bahan organik terlarut, plankton dan organisme lainnya. (Paat dkk, 2018). Menurut Permenkes RI nomor 32 Tahun 2017 standar air keruh dalam kolam renang yaitu 25 NTU.

3) Suhu

Suhu berpengaruh terhadap proses yang terjadi pada air. Berdasarkan standar permenkes RI nomor 32 Tahun 2017 suhu air antara 15°C - 35°C dapat digunakan untuk rekreasi (berenang/menyelam) dalam waktu yang cukup lama.

b. Syarat kimia

1) pH

Derajat keasaman atau pH adalah suatu indeks kadar ion hydrogen (H⁺) dengan artian bahwa adanya keseimbangan asam dan basa. pH suatu perairan sering digunakan sebagai petunjuk untuk menyatakan baik atau buruknya perairan tersebut. (Karyati dkk, 2018). Standar permenkes nomor 32 tahun 2017 pH air permandian umum berkisar 5-9.

D. Tinjauan tentang Penyakit Bawaan Air

Penyakit bawaan air (*water borne disease*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus dan jamur yang tertelan melalui air yang terkontaminasi atau bersentuhan dengan kotoran.

Air kolam renang merupakan satu diantara sumber air yang dapat menjadi wadah transmisi penularan penyakit antar orang. Skrining yang terbatas pada orang yang menggunakan kolam untuk berenang menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan deposit kuman, yang pada gilirannya meningkatkan risiko infeksi kuman pada para pengguna kolam. Kuman agen penyakit yang terdapat dalam kolam renang dapat masuk melalui ragam mekanisme seperti sistem pencernaan, menginfeksi kulit dan mata (water washed mechanism). Beberapa penyakit yang seringkali tertular melalui kolam renang seperti penyakit jamur, otitis, konjungtivitis dan meningoensefalitis amuba. (Kurniawan,dkk 2022).

Peningkatan status kesehatan masyarakat dilihat berdasarkan perubahan intensitas masyarakat menderita penyakit-penyakit yang berkaitan dengan masalah air bersih dan sanitasi. Menurut Feachem (1980), penyakit yang dapat ditularkan melalui media air dan sanitasi dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (1) water borne diseases, (2) water washed diseases, (3) Water Based Diseases, (4) water related insect vector.

E. Tinjauan tentang Penyediaan Air Bersih

1. Air untuk keperluan higiene sanitasi

Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dengan kualitas tertentu yang kualitasnya berbeda dengan air minum. Keperluan Higiene Sanitasi pada air tersebut

digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti sikat gigi, mencuci dan mandi. (Permenkes RI No. 32 Tahun 2017).

Air merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bagian tubuh makhluk hidup membutuhkan air untuk keberlangsungan hidupnya. Manusia memanfaatkan air untuk berbagai kebutuhan utamanya pada rumah tangga. Air juga digunakan pada perindustrian sebagai pembangkit listrik tenaga air, pada tempat wisata kolam renang. (Putra, 2018).

2. Sumber air bersih dan aman

Air yang dikonsumsi oleh manusia sumbernya harus bersih dan aman. Batasan untuk sumber air yang bersih dan aman diantaranya: (Sumantri, 2017)

- a. Terhindar dari paparan bibit penyakit dan kuman.
- b. Terhindar dari substansi kimia yang dapat membahayakan.
- c. Tidak memiliki rasa dan bau.
- d. Dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.
- e. Memenuhi syarat standar minimal yang telah ditentukan oleh WHO dan Departemen Kesehatan RI.

3. Persyaratan kuantitas dan kualitas air

Air bersih adalah air yang digunakan untuk kebutuhan serta keperluan sehari-hari dan telah memenuhi persyaratan dari segi kualitas maupun kuantitas. Persyaratan dari segi kualitas diantaranya parameter fisika, kimia dan biologi, sehingga tidak akan menimbulkan efek samping

pada saat. Kuantitas penyediaan air bersih ditinjau dari banyaknya air baku yang ada, artinya air baku tersebut dapat diperuntukkan dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah. (Sumpala dkk, 2021).

Sifat fisik air dapat dianalisa dengan pancaindra, misalnya air yang berwarna atau keruh dapat dilihat, air yang berbau dapat dicium. Penilaian tersebut bersifat kualitatif. Misalnya, apabila tercium bau berbeda, rasa air juga akan berbeda. Cara sederhana ini dapat dilakukan untuk menganalisis air, karena sifat-sifat air saling berkaitan satu sama lain.

F. Tinjauan tentang Penyediaan Toilet

1. Pengertian toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi yang digunakan sebagai tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci muka dan tangan. Toilet merupakan tempat pembuangan hajat yang digunakan oleh masyarakat umum, tanpa membedakan baik itu usia maupun jenis kelamin. (Bagiastra dkk, 2022). Manusia yang normal diperkirakan dapat menghasilkan tinja sehari rata-rata sekitar 83 gram dan air seni sekitar 970 gram. Jenis kotoran manusia tersebut sebagian besar berupa air, terdiri dari zat-zat organik, serta zat-zat anorganik seperti zat nitrogen, sulfur, phosphoric acid, dan lain sebagainya. Pada Umumnya pembuangan kedua jenis kotoran manusia tersebut disertai oleh air, sehingga pembuangan tinja dan air seni biasanya digabungkan dengan pembicaraan terkait air limbah. (Ashar, 2020)

Toilet merupakan fasilitas yang berperan penting sebagai penunjang operasional objek wisata. Tempat pertama kali yang dikunjungi para wisatawan pada umumnya adalah toilet. Dalam menjaga kenyamanan pengunjung, pengelolaan toilet harus terkoordinir dengan maksimal agar kebersihan toilet tetap terjaga. (Ferdian dkk, 2018).

2. Syarat syarat toilet

1) Persyaratan Ruang

- a. Ruang yang digunakan untuk buang air besar memiliki panjang 80 - 90 cm, Lebar 150 - 160 cm, dan Tinggi 220 - 240 cm.
- b. Ruang yang digunakan untuk buang air kecil memiliki Lebar 70 - 80 cm, dan Tinggi 40 - 45 cm.

2) Sirkulasi Udara

Memiliki kelembaban 40 - 50 %, dengan pergantian udara yang baik yaitu mencapai dengan angka 15 air-change per jam (dengan suhu normal toilet 20-27 derajat celcius)

3) Pencahayaan

Pencahayaan pada toilet umum bisa menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Iluminasi standar yaitu 100 - 200 lux.

4) Kontruksi bangunan :

- a. Kemiringan lantai minimal 1% dari panjang atau lebarnya.
- b. Ubin keramik dipasang sebagai pelapis dinding, dan bata dengan lapisan tahan air

- c. Langit-langit yang digunakan harus dari lembaran cukup kaku dan memiliki rangka yang kuat agar mudah dirawat dan tidak kotor.
(Standard Toilet Umum Indonesia)

G. Tinjauan tentang Pengelolaan Sampah

1. Pengertian sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari yang tidak di inginkan dalam bentuk padat. Dalam Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah definisi Sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia atau proses alam dalam bentuk padat. Jenis-jenis sampah yaitu sampah rumah tangga, sampah spesifik, dan sampah sejenis rumah tangga. Sampah pariwisata digolongkan ke dalam sampah sejenis sampah rumah tangga. Sampah sejenis sampah rumah tangga sangat perlu untuk dilakukan pengolahan yaitu dengan cara pengurangan dan penanganan sampah berwawasan lingkungan.

2. Syarat- syarat tempat sampah

Tempat sampah merupakan tempat yang harus selalu dipantau dan diperhatikan. Hal ini dikarenakan sampah merupakan salah satu sumber penularan penyakit. Kesadaran seseorang dalam membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu kebiasaan yang perlu untuk ditingkatkan untuk menuju pola hidup yang bersih dan sehat.

Persyaratan tempat sampah yakni terbuat dari bahan yang kuat dan tidak mudah bocor, memiliki penutup dan mudah untuk dibuka tanpa menggunakan tangan yang bisa mengotori tangan, mudah diangkat oleh satu

orang dan maksimal sampah yang bisa ditampung selama tiga hari. Anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya sangat diperlukan dalam suatu tempat umum agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. (Wijyanthi dkk, 2018)

3. Sumber -sumber sampah di tempat wisata

Berdasarkan publikasi PBB berjudul *A Manual for Water and Waste Management: What the Tourism Industry Can Do to Improve It's Performance* (Jamieson dkk, 2003), beberapa kegiatan pariwisata yang dapat menimbulkan sampah, adalah sebagai berikut:

a. Sektor Akomodasi (Hotel atau penginapan)

Sampah yang dihasilkan dari sektor akomodasi penginapan meliputi :

- 1) Majalah dan koran bekas.
- 2) Sisa dari pembersihan kamar yang dilakukan oleh petugas kebersihan.
- 3) Bunga di ruangan dan tanaman..
- 4) Kemasan makanan, sabun, pasta gigi, dan produk lainnya.
- 5) Bekas dari peralatan mandi para pengunjung wisata.
- 6) Sisa dari perbaikan fasilitas kamar, misalnya cat.

b. Pelayanan makanan dan minuman

Sampah yang dihasilkan dari pelayanan makanan dan minuman yaitu :

- 1) Gelas bekas, botol,dan kaleng.
- 2) Sisa-sisa makanan.

- 3) Produk-produk dari bahan makanan
- 4) Peralatan yang digunakan untuk makan dan minum, seperti sedotan, tisu, dan tusuk gigi.
- 5) Bekas dari peralatan dapur.

c. Lapangan terbuka (lapangan golf atau taman)

Sampah yang dihasilkan dari aktivitas di lapangan terbuka, seperti golf dan taman adalah sebagai berikut :

- 1) Hiasan tanaman
- 2) Kemasan botol atau plastik bekas pestisida dan pupuk.
- 3) Dedaunan, ranting, kayu

4. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah segala kegiatan yang menyeluruh, dan berkesinambungan seperti pengurangan sampah. Pengurangan sampah merupakan kegiatan dalam membatasi timbulan sampah, melakukan daur ulang sampah, serta memanfaatkan kembali sampah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah dapat membantu setiap orang untuk melakukan pengurangan sampah.

H. Tinjauan tentang Pengelolaan Limbah Cair

1. Pengertian limbah cair

Limbah adalah buangan di lingkungan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Limbah merupakan salah satu dari pencemaran lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Limbah cair dapat

diartikan sebagai sampah yang wujudnya cair, dihasilkan dari proses kegiatan yang dilakukan manusia. Limbah cair selalu bisa larut dalam air dan selalu berpindah. Contoh limbah cair yaitu limbah cair dari industri, air bekas cuci pakaian dan piring, dan lain-lain. (Lismiatur dkk, 2021).

2. Karakteristik limbah cair

Karakteristik air limbah terdiri dari 3 sifat yaitu fisika, biologi, dan kimia. Sifat fisika, biologi, dan kimia pada air limbah sangat penting untuk keperluan operasi dan manajemen dalam pengumpulan, pengelolaan, serta penimbunan air limbah. Sifat fisika, biologi, dan kimia pada air limbah sangat berhubungan dengan sumber dari kegiatan masyarakat, industri, atau komoditi lain. Sifat fisika, kimia dan biologi juga penting untuk menentukan kadar toksisitas pencemaran. (Rahmi & Sajidah, 2017).

3. Sumber air limbah

a. Air limbah rumah tangga

Limbah domestik merupakan air buangan yang berasal dari limbah rumah tangga, seperti kamar mandi, air bekas cucian, dapur, dan toilet. Limbah cair domestik tersebut mengandung 99,9% air dan 0,1% zat padat. (Ni'am, 2021)

b. Air Limbah Industri

Air limbah industri merupakan air yang berasal dari kegiatan pada industri, seperti pabrik logam, industri kimia, tekstil kulit, pangan (makanan dan minuman). (Sujarwadi, dkk, 2021).

c. Air rembesan air hujan

Air limbah limpasan merupakan air limbah yang ada di atas permukaan tanah dan mengalami peresapan masuk ke dalam tanah sebagai akibat terjadinya hujan. (Sujarwadi dkk, 2021).

4. Syarat syarat pengelolaan limbah cair

Pengolahan limbah cair yang dimaksud yaitu dengan menjaga kebersihan air yang keluar, dengan menghilangkan polutan pada air limbah tersebut. Pengelolaan limbah cair harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Membangun SPAL untuk mengolah limbah cair yang telah dihasilkan.
- b. Jaringan pembuangan limbah cair dipisahkan dengan air hujan.
- c. Kualitas limbah cair yang diolah harus memenuhi baku mutu yang telah ditetapkan.
- d. SPAL dilengkapi alat pengukur untuk debit air di outlet SPAL dan sekurang-kurangnya sebulan sekali melakukan pencatatan debit air limbah. (Fauzia & Frency, 2021).

I. Tinjauan tentang Persepsi Pengunjung

1. Pengertian Persepsi Pengunjung

Persepsi merupakan proses menyimpulkan informasi dan menafsirkannya secara otomatis berdasarkan pengalaman ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi terhadap suatu objek (Zulkhairi dkk. 2018). Persepsi pengunjung adalah pandangan pengunjung melalui penginderaan terhadap sesuatu objek yang dinilai, yang sifatnya subjektif atau lebih pada pengungkapan nilai-nilai individual (Zebua, 2018).

2. Elemen-elemen Persepsi

- Sensation (sensasi), Tahap pertama dalam proses persepsi adalah sensasi. Sensasi adalah respon langsung dan cepat dari panca indera terhadap stimulus yang datang. Diidentifikasi sebagai tanggapan yang erat dari indera penerima (mata, telinga, hidung, mulut dan jari) terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara.
- Absolute threshold (ambang absolut) atau penerimaan selektif adalah jumlah minimum intensitas stimulus yang diperlukan pengunjung agar ia merasakan sensasi ambang absolut, yakni berfokus pada bagaimana lingkungan fisik.
- Differential threshold (ambang diferensial) disebut juga ambang mutlak ini adalah mengacu pada kemampuan sistem inderawi untuk mendeteksi atau membedakan antara dua stimuli. (Hapsari, 2018)

J. Tabel Sintesa

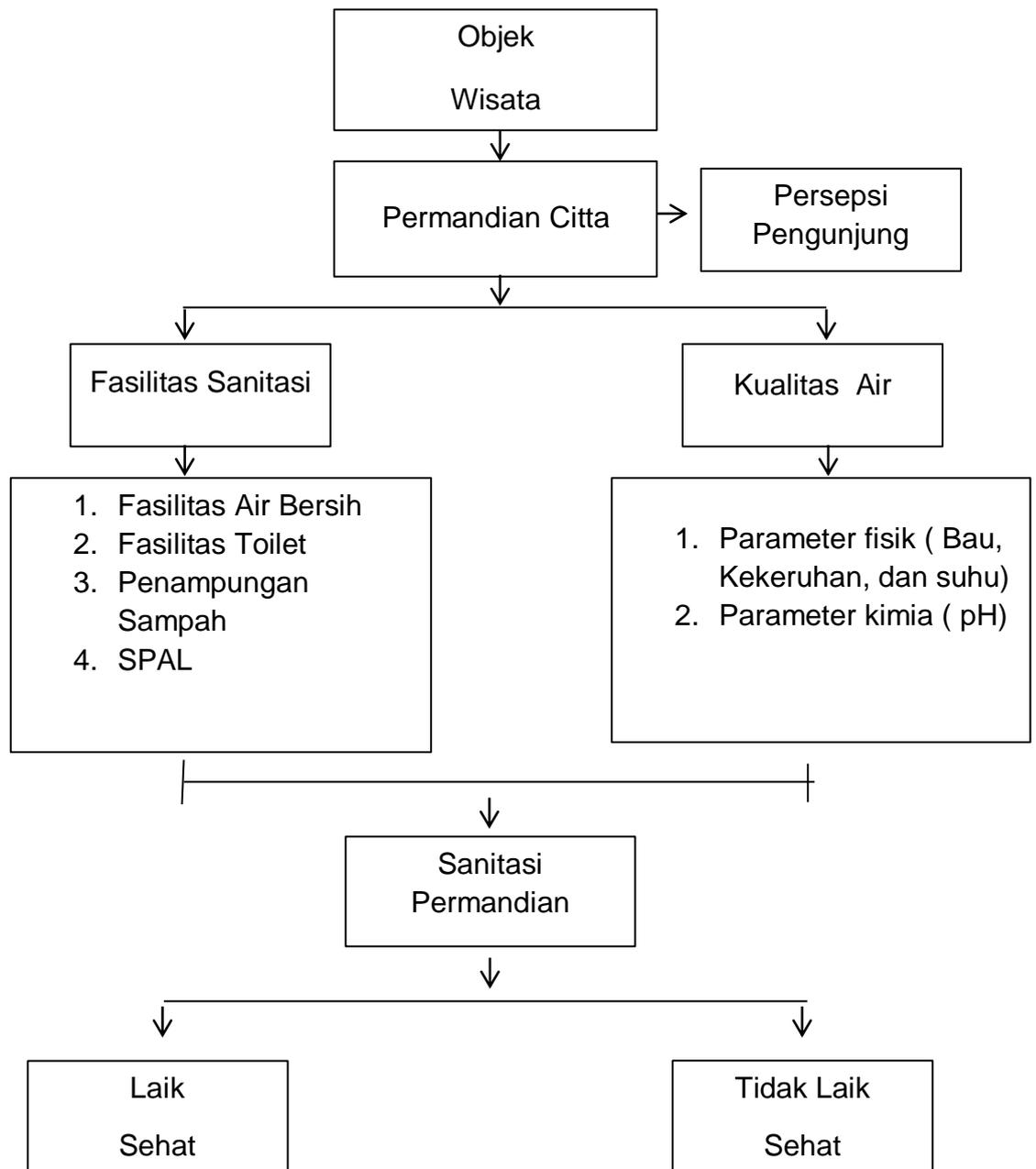
Tabel 2.1 Tabel Sintesa

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Subuh R.D, & Fitria S. (2021).	Fasilitas Sanitasi di Objek Wisata Jiko Malamo	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik survey, wawancara serta dokumentasi.	Data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa sistem sanitasi pada objek wisata jikomalamo masih jauh dari standar sanitasi yang ditentukan oleh WHO maupun Kemenkes RI. Sistem sanitasi yang diterapkan antara lain meliputi sanitasi dasar;

				<p>penyediaan air bersih, Pembuangan air limbah, ketersediaan tempat sampah, jarak toilet serta penerangan. Sedangkan sanitasi bangunan meliputi konstruksi bangunan, bahan bangunan serta kelembaban, belum ada yang memenuhi kriteria UU Sanitasi Kementerian Kesehatan RI.</p>
2	Widiyanti, W., & Ruhban, A. (2019).,	Kondisi Sanitasi Kolam Renang Je'ne Tallasa Sileo Desa Paraikatte Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.	Jenis penelitian yang digunakan bersifat observasional dengan pendekatan secara deskriptif.	<p>Dari hasil penelitian kolam renang Je'ne tallasa Sileo untuk keseluruhan variabel diperoleh skor hasil inspeksi sanitasi 89%. Adapun variabel untuk persyaratan kesehatan lingkungan memperoleh hasil 74%, persyaratan kesehatan kamar/ruang 88% dan fasilitas sanitasi 76% dari variabel ketiga tersebut telah memenuhi standar akan tetapi untuk variabel karyawan memperoleh 0% dan kualitas air kolam 9% ini berarti hasil tersebut tidak memenuhi standar.</p>

BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Dasar pemikiran Variabel Yang Di Teliti



Gambar 3.1 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian kerangka konseptual di atas maka dapat diketahui bahwa objek wisata salah satu tempat umum, karena menjadi tempat berkumpulnya orang banyak untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga akan meningkatkan terjadinya kontak secara langsung, baik dari manusia dengan manusia lain ataupun antara manusia dengan lingkungan. Salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik dan paling diminati adalah permandian Citta yang terdapat di kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

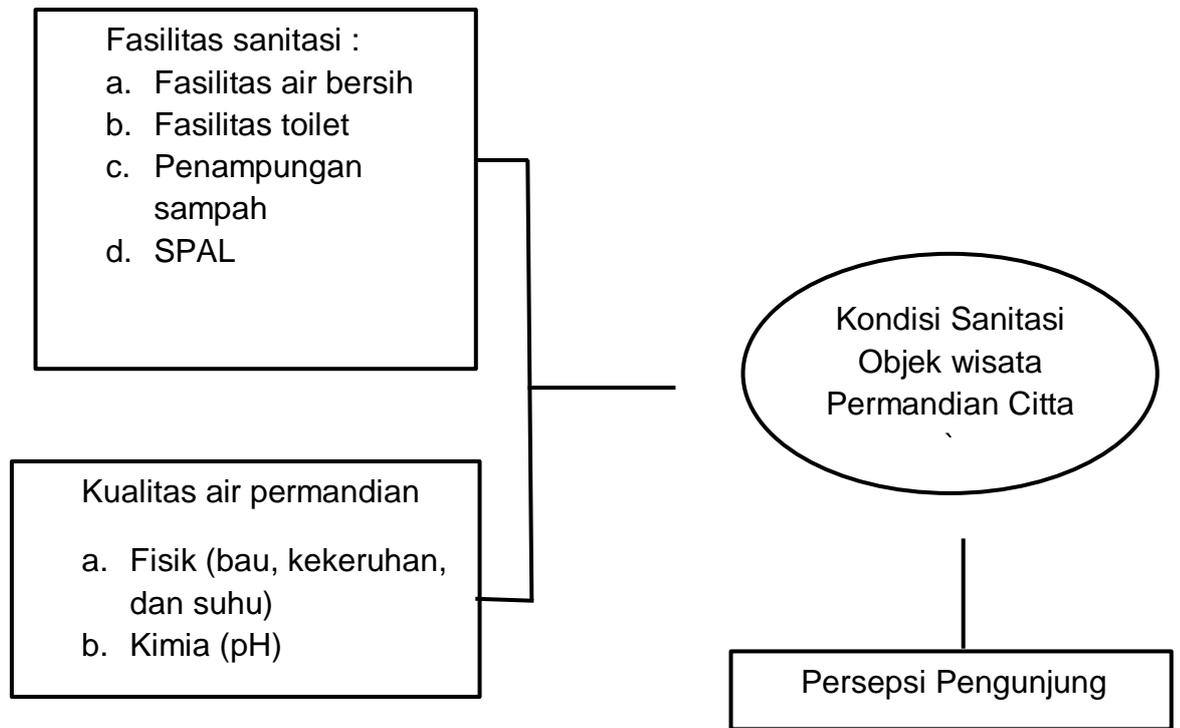
Fasilitas sanitasi yang disediakan oleh pengelola objek wisata berupa, fasilitas air bersih, fasilitas toilet, pengelolaan sampah, dan pengolahan limbah cair. Fasilitas sanitasi sangat penting pada objek wisata karena merupakan salah satu objek penilaian. Fasilitas sanitasi sangat perlu memenuhi laik sehat agar layak digunakan untuk wisatawan yang berkunjung di tempat objek wisata.

Kualitas air juga sangat perlu untuk diperhatikan karena dapat berpengaruh pada kesehatan, misalnya iritasi pada kulit. Kualitas air permandian yang dimaksud dalam kerangka konsep diatas adalah keadaan fisik berupa (bau, kekeruhan, dan suhu) dan pada keadaan kimia berupa (pH).

Persepsi Pengunjung merupakan pendapat pengunjung yang muncul terhadap suatu produk wisata baik dalam bentuk pelayanannya maupun dari fasilitas sanitasi yang baik. Pengunjung yang merasa puas akan memberikan respon yang baik kepada objek wisata yang dikunjungi baik dengan

melakukan kunjungan ulang maupun memberikan informasi tentang objek wisata yang dikunjungi kepada keluarga dan teman.

B. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

 : Variabel bebas

 : Variabel terikat

- Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu kondisi air bersih, kondisi toilet, penampungan sampah, SPAL, kualitas air permandian, dan persepsi pengunjung.
- Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kondisi sanitasi objek wisata permandian Citta

C. Definisi Operasional

1. Fasilitas Air Bersih

Yang dimaksud Fasilitas air bersih pada penelitian ini adalah ada atau tidak adanya sumber air bersih dengan jumlah yang cukup dengan kualitas yang memenuhi persyaratan air bersih, distribusi air menggunakan perpipaan (bangunan toilet dan kamar ganti), serta terhindar dari pencemaran oleh pengunjung objek wisata.

2. Fasilitas Toilet

Yang dimaksud fasilitas toilet dalam penelitian ini adalah ada atau tidak adanya tempat untuk membuang hajat pengunjung wisata, termasuk tempat pembuangan air kecil (urine) dan tempat pembuangan tinja yang tersedia pada objek wisata.

3. Pembuangan air Limbah (SPAL)

Yang dimaksud dengan pembuangan air limbah pada penelitian ini adalah ada atau tidaknya sarana pembuangan air limbah serta air limbah mengalir dengan lancar pada objek wisata. Sumber air limbah yang dimaksud dalam penelitian ini yakni air limbah yang berasal dari toilet.

4. Fasilitas Penampungan Sampah

Yang dimaksud dengan penampungan sampah pada penelitian ini adalah ada atau tidaknya tempat sampah pada objek wisata yang memenuhi persyaratan kesehatan.

5. Kualitas air

Yang dimaksud kualitas air pada penelitian ini adalah mutu air yang memenuhi standar parameter fisik berupa suhu, bau, kekeruhan, tidak ada benda terapung serta parameter kimia berupa pH pada objek wisata yang memenuhi persyaratan kesehatan.

6. Kondisi sanitasi

Yang dimaksud kondisi sanitasi pada penelitian ini adalah fasilitas air bersih, toilet, tempat sampah, SPAL, dan kualitas air memenuhi syarat dengan kriteria objektif memenuhi syarat jika skor keseluruhan 75% - 100%, dan tidak memenuhi syarat <75%.

7. Persepsi Pengunjung

Yang dimaksud persepsi pengunjung pada penelitian ini adalah pendapat pengunjung terhadap fasilitas sanitasi pada objek wisata melalui wawancara langsung dengan pengunjung objek wisata menggunakan kuisioner.